



Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner

Volume 6 No 1 (April 2021): 66-85

ISSN (Print): 2541-3430, ISSN (Online): 2541-3449

Website: <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj>

DOI: 10.30603/jiaj.v6i1.2067

**Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Daqu Method Pada Siswa
di SMP Daarul Qur'an Bandung**

Achmad Fauzi, Uus Ruswandi, Bambang Samsul Arifin
(Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
achmadfauzi160889@gmail.com, uusruswandi@uinsgd.ac.id,
bambangamsularifin@yahoo.com

**The Implementation of PAI Learning through *Daqu* Method on Students
at Daarul Qur'an Junior High School Bandung**

Abstract

This research examines the implementing PAI learning through the Daqu method for students at SMP Daarul Qur'an Bandung. The objectives of this study were: to analyze the general description of the Daqu Method in Daarul Qur'an Junior High School Bandung, and to analyze how the process of implementing Islamic Religious Education learning through the Daqu Method in Daarul Qur'an Junior High School students in Bandung. . This research is a field study (field research) using content analysis.

The results of this study indicate that the Daqu method in implementing Islamic Religious Education learning at Daarul Qur'an Bandung Junior High School, namely: 1

The results of his research are revealing Implementation of PAI Learning Through the Daqu Method in Junior High School Students Daarul Qur'an Bandung) Praying in congregation, in this activity there are indicators of PAI

learning, a) obedience to Allah, b) have a sense of responsibility, c) disciplined discipline, and d) comply with applicable regulations. 2) midnight prayer, dhuha, qabliyah and ba'diyah, in this activity there are indicators of Islamic education learning; a) obedience to God, b) discipline, c) responsibility. 3) The habit of zakat and sunnah fasting, in this activity there are indicators of PAI learning, including a) frugality, caring for others, empathy and generosity, b) obedience to God, honesty, and patience. 4) Al-Qur'an memorization program, in this activity there are indicators of Islamic Education learning, including: a) obeying Allah, b) being patient, c) always working hard, and d) persistence in activities and learning. 5) Learning and teaching, in this activity there are indicators of Islamic education learning, including: a) love of science, b) persistence in activities and learning, c) high enthusiasm and enthusiasm, d) independence, and e) self-confidence. . 6) Prayer, in this activity there are indicators of Islamic Education learning, including: a) tawakal to Allah, 2) qanaah attitude or willingness to accept.

Keywords: Islamic education; Daqu Method; Daarul Qur'an

Abstrak

Tulisan ini membahas implementasi Pembelajaran PAI melalui daqu method pada siswa di SMP Daarul Qur'an Bandung. Tujuan penelitian ini adalah: untuk menganalisis gambaran umum tentang Daqu Method di SMP Daarul Qur'an Bandung, serta menganalisis bagaimana proses implementasi pembelajaran PAI melalui Daqu Method pada siswa di SMP Daarul Qur'an Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan (*field research*), dengan menggunakan content analysis.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Pendidikan agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai rujukan utama. 2) Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan umat beragama yaitu manusia yang mampu menjalankan ajaran Islam secara kaffah atau secara sempurna, sehingga tercermin dalam sikap dan tindakannya sepanjang hidupnya. 3) Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP diantaranya kerukunan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia. 4) Daqu Method merupakan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada di SMP Daarul Qur'an Bandung yang merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Daqu method dalam implementasi pembelajaran PAI di SMP Daarul Qur'an Bandung yaitu: 1) Shalat berjamaah, dalam kegiatan ini terdapat indikator pembelajaran PAI, diantaranya a) ketaatan kepada Allah, b) mempunyai rasa tanggung jawab, c)

bersikap disiplin, dan d) menaati tata aturan yang berlaku. 2) Shalat tahajud, dhuha, qabliyah dan ba'diyah, dalam kegiatan ini terdapat indikator pembelajaran PAI; a) ketaatan kepada Allah, b) bersikap disiplin, c) mempunyai rasa tanggung jawab. 3) Pembiasaan sedekah dan puasa sunnah, dalam kegiatan ini terdapat indikator pembelajaran PAI, diantaranya a) sikap hemat, kepedulian terhadap sesama, rasa empati dan pemurah, b) ketaatan pada Allah, sikap jujur, dan sabar. 4) Pogram menghafal al-Qur'an, dalam kegiatan ini terdapat indikator pembelajaran PAI, diantaranya: a) ketaatan pada Allah, b) sabar, c) selalu bekerja keras, dan d) ketekunan dalam aktivitas dan belajar. 5) Belajar dan mengajar, dalam kegiatan ini terdapat indikator pembelajaran PAI, diantaranya: a) mencintai ilmu pengetahuan, b) ketekunan dalam aktivitas dan belajar, c) semangat dan spirit yang tinggi, d) kemandirian, dan e) sikap percaya diri. 6) Doa, dalam kegiatan ini terdapat indikator pembelajaran PAI, diantaranya: a) tawakal kepada Allah, 2) sikap Qanaah atau rela menerima.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Daqu Method; Daarul Qur'an.

Pendahuluan

Pentingnya nilai-nilai dalam menjaga keharmonisan dan keselarasan perkembangan dan kemajuan di era globalisasi, sehingga akhlak harus dijaga dan ditanamkan dalam diri setiap manusia tanpa terkecuali siswa. Nilai pendidikan yang dirancang dengan sebaik-baiknya agar siswa mampu memahami dan menghayati nilai-nilai yang diajarkan. Teori ini didasarkan pada firman Allah¹:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ-ع-١٢٢

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”(QS. At-Taubah: 122)

Ayat ini memberikan motivasi untuk selalu belajar, berkecimpung dalam bidang pendidikan. Jika tidak mempunyai keahlian untuk mengajar dan mendidik, hendaknya menjadi obyek yang diusahakan. Memang benar seperti yang dikatakan bahwa mempelajari ilmu tidak mengenal batas usia, padahal ilmu itu setinggi langit, partisipasi dalam dewan ilmu merupakan

¹ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2006), 206.

suatu keharusan tersendiri. Beberapa argumentasi yang terdapat dalam hukum Islam memberikan berbagai gambaran bagaimana menyelenggarakan proses pendidikan yang tepat dan benar. Begitupun seterusnya hingga menginspirasi kurikulum pendidikan Islam, dan mengimplementasikannya dalam pendidikan agama Islam.

Tujuan pendidikan sejalan dengan kemajuan zaman menuju globalisasi, maka diperlukan SDM yang berkualitas di berbagai bidang kehidupan. Lewat globalisasi ini, peran pendidikan sangat penting dalam menghasilkan manusia yang kompeten, terampil, dan andal sesuai dengan bidangnya masing-masing. Mengingat pentingnya pendidikan, pemerintah saat ini sangat mencermati perkembangan di dunia pendidikan. Cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk menguatkan dan pengembangan dunia pendidikan adalah disahkannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengandung peran dan tujuan nasional adalah;

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”².

Artinya, salah satu sasaran pendidikan nasional adalah memperjuangkan prestasi manusia melalui ilmu agama yang dapat memperkuat landasan keyakinannya sendiri, akhirnya mampu mengatasi luapan emosi dengan mengendalikan berbagai keahlian emosional yang melingkupi mengelola emosi, merangsang diri sendiri, mengidentifikasi emosi lainnya, dan sanggup membina ikatan dengan yang lainnya.

Mengacu pada UU Sisdiknas, pembelajaran mau tak mau memenuhi sudut pandang agama dan pendidikan moralitas. Di Indonesia Pendidikan harus kaya akan agama dan akhlak, kaya akan pendidikan iman dan taqwa, sehingga cita-cita umat manusia (insan kamil seutuhnya) mampu tercapai. Untuk itu perlu dicari solusi bagaimana mendekatkan praktik pendidikan dengan perundang-undangan, agar praktik pendidikan tidak menyimpang dari peraturan perundang-undangan.

Pada umumnya, agama seseorang ditegaskan oleh pendidikan, pengalaman, dan amalan yang dijalani di waktu kecilnya. Seseorang yang semasa kecil tidak mengenyam pendidikan agama, sehingga di waktu

²2003 UU RI, NO.20, “Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003, 6, http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp_2_UU20-2003-Sisdiknas.doc.

dewasanya akan mengetahui alangkah bernilainya agama bagi kehidupannya. Berbeda dengan orang-orang yang di waktu kecilnya memiliki pengalaman beragama, misalnya ayah dan ibunya adalah orang yang religius, area sosial dan para sahabatnya hidup melaksanakan perintah agama, ditambah pendidikan agama saat di rumah, komunitas, dan sekolah secara sistematis. Sehingga secara otomatis orang tersebut akan memiliki kecenderungan untuk hidup dalam aturan agama, terbiasa melaksanakan ibadah, takut melewati batasan agama, serta dapat merasakan sungguh nikmatnya hidup berpegang dengan beragama. Dari alasan tersebut diketahui urgensi pendidikan agama di lembaga-lembaga dari berbagai jenjang dan jenis pendidikan.

Lembaga pendidikan sangat berperan ketika membimbing serta mengarahkan siswa guna mengenal, menginterpretasikan, dan mengaktualisasikan corak hidup yang berjalan di masyarakat, sebab pada prinsipnya lembaga pendidikan merupakan institusi yang memberikan dan melestarikan kadar moral yang dianut oleh masyarakat. Lembaga pendidikan juga menjadi penggerak pembaharuan masyarakat ataupun agen reformasi, yang mana sistem pembelajarannya tidak sekedar pada penyajian materi kurikulum, namun juga peningkatan dan reproduksi budaya serta tradisi baru yang kian unggul yang sepatutnya dilakukan. Maka, sangatlah besar fungsi lembaga pendidikan dalam meningkatkan dan mengarahkan siswa menjadi manusia yang cerdas, berakhlak dan bertaqwa yang dimotori pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam atau biasa disebut PAI harus dikembangkan sebagai budaya agama di lingkungan sekolah agar perannya bekerja optimal melalui sejumlah strategi, yaitu: *Power strategy* atau strategi dengan kekuasaan, *persuasive strategy* atau dengan cara persuasif, serta *normative re-educative* yaitu norma yang berlainan di dalam masyarakat. Strategi pertama dikembangkan melalui jalan perintah dan larangan yang dengan istilah reward dan punishment, sementara itu strategi yang kedua serta ketiga tersebut disempurnakan melalui habituasi, keteladanan, serta pendekatan seruan atau mengajak seluruh civitas dengan sistem yang halus, serta memberikan argumentasi yang menyakinkan³.

Metode habituasi serta pengkondisian (*conditioning*) menjadi penting diterapkan dalam usaha pengembangan PAI menjelema menjadi budaya agama di lingkungan sekolah, karena menggambarkan hasil dari serangkaian proses latihan berkelanjutan untuk menciptakan budaya sekolah. Misalnya siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada para guru,

³Muhaemin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 328.

melaksanakan shalat berjamaah, istighatsah, berdoa bersama baik sesudah kegiatan pembelajaran, tilawah Al-Qur'an, mengembangkan beberapa karya seni bernilai Islami, serta membuang sampah yang berserakan pada tempatnya akan mendukung keberhasilan mewujudkan maksud pembelajaran PAI yakni melahirkan manusia yang selalu taat beragama dan mempunyai akhlak mulia, yang artinya menjadi manusia yang berilmu, cerdas, produktif, rajin beribadah, jujur, berlaku adil, etis, selalu disiplin, mempunyai sikap toleransi (tasamuh), selalu menjaga keharmonisan baik secara personal maupun sosial serta menumbuhkembangkan budaya agama ke dalam komunitas yang terdapat di sekolah sebagai upaya praktek secara langsung⁴.

SMP Daarul Qur'an Bandung sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan pembelajaran PAI ke dalam budaya khas sekolah. Hal menarik berdasarkan pengamatan di SMP Daarul Qur'an Bandung, ditemukan oleh penulis adanya proses implementasi pembelajaran PAI di sekolah melalui budaya *Daqu Method*. *Daqu Method* adalah budaya yang diterapkan sekolah sebagai ciri khas di SMP Daarul Qur'an Bandung. Pelaksanaan budaya *Daqu Method* tidak terikat sebagai mata pelajaran saja, namun sebagai *daily activity* di sekolah diantaranya adalah; shalat berjamaah di awal waktu, jaga hati dan jaga sikap, tahajud, dhuha, qabliyah dan badiyah, menghafal dan tadabbur Al-Qur'an, sedekah dan puasa sunnah, belajar dan mengajar, doa, mendoakan dan minta didoakan, ikhlas, sabar, syukur dan ridha⁵.

Berdasarkan alasan tersebut, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian; Bagaimana gambaran umum tentang *Daqu Method* di SMP Daarul Qur'an Bandung?. Serta bagaimana proses implementasi pembelajaran PAI melalui *Daqu Method* pada siswa di SMP Daarul Qur'an Bandung?

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam KBBI berasal dari kata "pendidikan" bersumber dari kata "didik" dan berasal dari awalan "men", menjadi kata "mendidik", ialah kata kerja yang berarti merawat dan memberikan pelatihan (ajaran). Pendidikan merupakan kata benda bermakna proses sebuah perubahan sikap serta perilaku seseorang ataupun sekelompok

⁴ Heru Siswanto, "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2019): 51–62.

⁵ Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an, "Inilah 7 Kunci Sukses Daarul Qur'an," Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an, 2020, <https://daqu.sch.id/2020/11/27/inilah-7-kunci-sukses-daarul-quran/>.

orang dalam upaya pendewasaan manusia melalui pembelajaran dan pelatihan⁶.

Beberapa pendapat ahli mengemukakan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut: a) Upaya sadar serta terencana guna mempersiapkan para siswa, mengakui, memahami, mengapresiasi, mengimani ajaran Islam disertai dengan pedoman penghormatan pemeluk agama lain terkait kerukunan antarumat beragama untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Perihal ini pendidikan agama Islam merupakan aktivitas pembelajaran yang sengaja dilakukan untuk membimbing masyarakat dalam memahami dan menghayati ajaran Islam serta disertai dengan syarat untuk menghormati pemeluk agama lain. b) PAI ialah upaya untuk membina siswa senantiasa memahami ajaran dan tuntunan agama Islam yang utuh, kemudian mewujudkan cita-citanya yang pada gilirannya mengamalkan dan mewujudkan Islam adalah cara hidup⁷.

Zuhairini mendeifinisakan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar guna membimbing membentuk kepribadian siswa secara terstruktur dan praktis serta berguna bagi umum, agar hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat⁸. Artinya, pendidikan agama Islam ialah upaya sadar yang dilaksanakan oleh seorang pendidik yang bertujuan menyiapkan para siswa beriman, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui beberapa kegiatan seperti bimbingan, pembelajaran ataupun pelatihan yang ditentukan guna tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Disertai dengan syarat untuk menghormati pemeluk agama lain yang berkaitan dengan semangat membangun kerukunan umat beragama di tengah masyarakat⁹.

Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup diantaranya Al-Qur'an, Hadits, Iman, Akhlak, dan Fiqh/ Ibadah. Serta menggambarkan cakupan pembelajaran PAI diantaranya terwujudnya kerukunan, keharmonisan dan keserasian hubungan antara manusia dengan Allah Swt, manusia dengan dirinya, manusia dengan sesama manusia, kemudian dengan

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan and RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 702.

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 130.

⁸ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2004), 11. Zakaria, D., & Ibrahim, S. (2019). Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMK Negeri 3 Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(2), 1-18.

⁹ Jasuri, "Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Madaniyah* 8 (2015): 20–21.

makhluk lain serta lingkungan sekitarnya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).¹⁰ Pembelajaran PAI dalam pelaksanaannya mempunyai dasar keberadaan yang kuat di sekolah. Dasar tersebut seperti yang disampaikan Zuhairini antara lain¹¹:

Dasar Hukum/ Yuridis

Dasar penyelenggaraan pendidikan agama bersumber dari peraturan perundang-undangan menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan agama formal di sekolah. Landasan yuridis formal meliputi: (1) Landasan ideal yaitu Pancasila sebagai dasar falsafah negara, sila yang pertama: Tuhan Yang Maha Esa. (2) Landasan struktural/ konstitusional yaitu UUD 1945 di dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: a) Negara berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa; b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaanannya itu¹².

Dasar Religius

Ialah dasar pijakan yang berasal dari ajaran agama Islam. Ajaran Islam menjelaskan tentang pentingnya pendidikan agama karena menjadi perintah Tuhan serta merupakan perwujudan beribadah terhadap Allah Swt¹³.

Dalam Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. Al-Imran: 104 yang berbunyi

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*

Dalam Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. At-Tahrim 6 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia*

¹⁰ Muh. Haris Zubaidullah dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD,SMP Dan SMA" 2, no. 1 (2019): 1-11.

¹¹ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 11.

¹² Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Indonesia Legal Centre Publishing, 2008), 123.

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132-133.

perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Selain ayat-ayat tersebut, juga disebutkan dalam hadits

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلَى الْهَيْمَةَ تَنْتَجُ الْهَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami (Adam) telah menceritakan kepada kami (Ibnu Abu Dza'bi) dari (Az Zuhriy) dari (Abu Salamah bin 'Abdurrahman) dari (Abu Hurairah radiallahu 'anhu) berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"*

Ayat Al-Qur'an dan nash hadits di atas memberikan pemahaman ajaran Islam perintah mendidik agama, baik dalam keluarga maupun memberikan pendidikan berdasarkan kemampuannya kepada manusia lainnya (walapun hanya sedikit).

Dasar Psikologis

Dasar yang terkait dengan aspek kejiwaan yang berlaku di masyarakat. Hal ini didasari fakta dalam kehidupan manusia baik dalam posisinya sebagai makhluk individu maupun posisinya sebagai makhluk sosial dihadapkan pada hal yang menjadikan hatinya resah dan gelisah, sehingga membutuhkan pegangan dalam hidupnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini, semua manusia di dunia membutuhkan cara hidup yang disebut sebagai agama. Manusia merasa bahwa dalam jiwanaada perasaan mengakui keberadaan Makhluk Yang Maha Kuasa, tempat berlindung dan tempat mencari pertolongan-Nya¹⁴.

Maka, manusia akan selalu berusaha mendekatkan diri kepada Tuhannya, namun cara mengabdikan serta mendekatkan diri Allah Swt berbeda-beda sesuai dengan agamanya. Maka, umat Islam perlu memiliki pemahaman dan penghayatan pendidikan agama Islam, sehingga dapat memimpin kodratnya ke jalan yang benar, sehingga mampu beribadah berdasarkan syariat ajaran agama Islam.

PAI mempunyai pada sistem nilai khusus yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, yaitu ketuhanan, ketaatan dan ketaatan pada segala

¹⁴ Abdul Majid, Dkk., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet. I (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 133.

perintah-Nya. Seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Mata pelajaran PAI pada jenjang pendidikan secara menyeluruh berada dalam ruang lingkup Al-Qur'an-Hadits, tauhid, akhlak, fiqh atau syari'ah Islam, serta Tarikh dan Kebudayaan. Ruang lingkup PAI meliputi terwujudnya kerukunan, dan keseimbangan (1) hubungan antara seorang manusia dengan Tuhannya, (2) hubungan seorang manusia dengan manusia itu sendiri, (3) serta mengatur hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. PAI sebagai usaha sadar yang dalam upaya menyiapkan siswa guna beriman, memahami, serta menjalankan syariat agama Islam melalui beberapa kegiatan bimbingan, pelatihan dan pengajaran yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yang di tentukan. Pembelajaran PAI di berbagai tingkatan pendidikan yang ada di Indonesia, mulai dari tingkat TK, SD, SMP, dan tingkat SMA mempunyai karakteri yang berbeda-beda mulai dari isi materi, bobot materi dan pendalaman materi yang mana juga berbeda dari aspek filosofis, psikologis, sosiologis dan teknologi¹⁵.

Titik fokus peneliti pada jenjang SMP sebagai bahan pertimbangan untuk membahas tujuan, materi, metode dan evaluasi dalam melihat proses pembelajaran PAI. Hal tersebut tentu harus memahami karakteristik siswa jenjang SMP, Memahami bagaimana perkembangan dan kebiasaan siswa SMP pada umumnya sebagai bahan analisis dalam proses pembelajaran PAI.

Tahapan perkembangan menurut banyak ahli menyatakan bahwa anak usia SMP di fase perkembangan masa remaja (10-14 tahun). Desmita menjelaskan ada beberapa karakteristik siswa usia Sekolah Menengah Pertama, diantaranya: (1) kesenjangan proporsi antara tinggi dan berat badan. (2) Munculnya karakteristik seks sekunder. (3) Tendensi ambivalensi, serta mempunyai keinginan menyendiri dan bergaul, dan berkeinginan bebas dari aturan memerlukan bimbingan serta bantuan dari kedua orang tua. (3) Senang membandingkan norma, nilai-nilai etika yang berlaku dengan kenyataan dalam kehidupan orang dewasa. (4) Secara skeptis dipertanyakan tentang keberadaan dan sifat belas kasihan dan keadilan Tuhan. (5) Akibat dan luapan emosional masih belum stabil. (6) Mulai memperluas standar dan ekspektasi perilaku sendiri sesuai dengan dunia sosial. (7) Tren yang relatif lebih jelas dalam minat dan pilihan karier.

¹⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak, Usia SD, SMP, Dan SMA*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 36.

Implementasi Daqu Method

Daarul Qur'an Method (Daqu Method) adalah tiang penyangga dakwah Daarul Qur'an yang melambangkan pilar guru yang kokoh dan menjadi budaya kerja bagi insan Daarul Qur'an¹⁶. Daqu Method merupakan manhaj yang mengandung prinsip dan nilai yang menjadi pedoman setiap insan Daarul Qur'an dalam mengembangkan dakwah Al-Qur'an di masyarakat menuju peradaban Al-Qur'an. Tujuh pilah tersebut diantaranya :¹⁷:

- 1) Shalat berjamaah di awal waktu, jaga hati dan jaga sikap;
- 2) Tahajud, dhuha, qabliyah dan badiyah;
- 3) Menghafal dan tadabbur Al-Qur'an;
- 4) Bersedekah dan puasa sunnah;
- 5) Belajar dan mengajar;
- 6) Doa, mendoakan dan minta didoakan;
- 7) Ikhlas, sabar, syukur dan ridha¹⁸.

Dalam prakteknya, nilai-nilai Daqu Method harus dijalankan oleh keluarga besar Daarul Qur'an. Mengutip AD / ART Daarul Qur'an pasal 11, yang dimaksud dengan keluarga besar Daarul Qur'an adalah: orang yang secara administratif tercatat sebagai pendiri, pemimpin, dan sumber daya insani Daarul Qur'an. Adapun keluarga besar Daarul Qur'an yang terbagi menjadi:

- 1) Keluarga Besar inti

Yakni individu yang secara administratif tercatat sebagai pendiri, pemimpin, dan sumber daya insani Daarul Qur'an.

- 2) Keluarga Besar biasa

Yaitu individu yang merupakan satu keluarga dari keluarga inti besar dengan garis keturunan, santri, dan orang tua santri serta pasangan baik orang perseorangan atau badan hukum dan pihak yang terafiliasi dengan Daarul Qur'an.

Masyitoh menambahkan bahwa tujuh pilar yang terkandung dalam Daqu Method adalah pandangan hidup Daarul Qur'an bagi setiap anggota dan keluarga besar, bahkan untuk alam semesta. Pandangan hidup ini dilandasi oleh semangat untuk terus meningkatkan hubungan dengan Allah SWT dan dengan sesama manusia sehingga tercipta tatanan kehidupan yang dinamis serta memberikan manfaat bagi semesta alam¹⁹.

¹⁶ Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, "Inilah 7 Kunci Sukses Daarul Qur'an."

¹⁷ PPPA Daarul Qur'an, "Profil Lembaga PPPA Daarul Qur'an," 2016, [https://pppa.or.id/download/Profil Lembaga PPPA Daarul Qur'an.pdf](https://pppa.or.id/download/Profil%20Lembaga%20PPPA%20Daarul%20Qur'an.pdf).

¹⁸ Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, "Inilah 7 Kunci Sukses Daarul Qur'an."

¹⁹ Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an.

Daqu Method juga merupakan salah satu misi Daarul Qur'an. Dalam melaksanakan Daqu Method ini diharapkan jati diri muslim yang baik dihadapan Allah SWT dibandingkan dengan negara lain jauh lebih berkualitas. Daqu Method merupakan budaya atau kebiasaan dan kebiasaan yang harus dipraktikkan oleh setiap sumber daya insani di Daarul Qur'an. Daqu Method diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan SDI (Sumber Daya Insani) Daarul Qur'an dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Prinsip dari Daqu Method berarti menegakkan yang wajib dan menghidupkan apa yang Sunnah atau biasa disebut adalah *Iqamatul Wajib wa Ihyausunnah*. Penegakan kewajiban melaksanakan ibadah jamaah wajib diawal waktu dan dilaksanakan di masjid sekolah pada saat jamaah shalat dhuhur, shalat Ashar, dan shalat berjamaah di luar sekolah dapat dilakukan di rumah bersama keluarga, kebiasaan tersebut diajarkan di sekolah agar bernilai positif pada saat diluar jam sekolah. Harapannya, seluruh santri, staff dan karyawan membiasakan diri di rumah, dan bisa mengajak orang tua untuk melaksanakan apa yang wajib diawal waktu berjamaah.

Menjalankan sunnah yang bersumber dari Nabi Muhammad saw sebagai pijakan dalam upaya menghidupkan Sunnah yang berupa perkataan, perbuatan, dan penetapan yang ditunjukkan sebagai syari'at umat Islam, memahami petunjuk Nabi Muhammad saw untuk mengamalkan dan menyebarkannya di antara umat manusia, serta mengajak manusia lainnya untuk melaksanakan perintah tersebut. Dengan menghidupkan apa yang sunnah di SMP Daarul Qur'an Bandung diharapkan dapat mengamalkan sunnah dan menghidupkannya di antara orang-orang yang telah melupakan.

Allah SWT memuji semua yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dan menanamkan sebagai teladan yang baik, dalam firman Allah SWT QS. al-Ahzaab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*²⁰.

Ayat ini menjadi perenungan seorang manusia, yaitu keterikatan dan keterikatan meneladani sunnah Nabi Muhammad SAW dengan kesempurnaan keimanan kepada Allah SWT dan hari akhir, keterkaitan keteladanan Nabi Muhammad Saw dengan keimanan seorang manusia kepada Tuhanya serta hari akhir yaitu dengan memunculkan sikap semangat

²⁰ Tim Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Tafsirnya Jilid VII Juz 19-20-21* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), 640.

dan keikhlasan seorang manusia untuk meneladani sunnah Nabi Muhammad Saw menjadi penanda imannya sempurna.

Daqu Method pada penerapannya lebih identik dengan ibadah, yaitu menegakkan apa yang wajib dan menghidupkan kembali apa yang sunnah dengan membiasakannya setiap hari, berlaku untuk seluruh civitas Daarul Qur'an Bandung tanpa terkecuali. SMP Daarul Qur'an Bandung memperkuat pembiasaan hal yang wajib maupun sunnah, karena prinsip penerapan Daqu Method adalah untuk mewujudkan visi SMP Daarul Qur'an Bandung terutama yang menjadi ciri khas Daarul Qur'an.

Unsur ibadah tersebut adalah adanya perbuatan, perbuatan yang dilakukan oleh mukmin dan mualaf, beramal untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan sebagai bentuk keimanan kepada Allah SWT. Prinsip-prinsip ibadah tersebut tertuang dalam lima rukun Islam; syahadat, shalat, zakat, puasa, serta menunaikan ibadah haji jika mampu²¹.

Mengajar, mengenalkan, dan membiasakan pendidikan anak sejak kecil tentang ibadah memiliki banyak manfaat, seperti: beribadah dapat membuat manusia merasa terikat dengan Allah SWT, beribadah dapat meredakan pemberontakan jiwa, beribadah dapat memadamkan api amarah dan kebijaksanaan di balik ibadah yang tak terhitung jumlahnya²².

Daqu Method Sebagai Implementasikan Pembelajaran PAI di SMP Daarul Qur'an Bandung

SMP Daarul Qur'an Bandung menjadi salah satu sekolah berbasis pesantren yang memadukan pesantren bertipologi tradisional dan modern. Sekolah yang berlokasi di jalan nagrog nomor 85 RT 03 RW 12 kampung ciwaru kelurahan Pasanggrahan kecamatan Ujungberung Kota Bandung ini berdiri sejak tahun 2008. Salah satu pendiri SMP Daarul Qur'an Bandung adalah KH. Yusuf Mansur yang terkenal dengan program pembibitan bagi para penghafal Al-Qur'an mulai dari lembaga pendidikan sekolah yang terdapat sekolah formal jenjang SD-SMA, *full day school* atau siswa non mukim yang diperuntukan jenjang TK-SD, dan Sekolah Takhassus yang mengkhususkan pendidikan sekolah baik Al-Qur'an maupun dirasah Islamiyyah tanpa lembaga pendidikan formal yang tersebar di berbagai kota seluruh Indonesia.

SMP Daarul Qur'an Bandung sebagai bagian dari lembaga Daarul Qur'an memiliki budaya yang khas dalam pola pembinaan siswa dan seluruh civitas yang terlibat. Budaya inilah yang dinamakan Daqu Method yang

²¹Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010), 86-88.

²²Amin Syukur, 90.

bertujuan untuk menciptakan mutu pendidikan yang unggul, berdaya saing, dan mandiri dalam menghadapi globalisasi serta berakhlak mulia dan disiplin beramal. Daqu Method merupakan budaya yang diimplementasikan sebagai program pembiasaan dan pembinaan di SMP Daarul Qur'an untuk membedakannya dengan lembaga pendidikan lain sebagai ciri khas yang lebih identik dengan pembiasaan di sekolah dalam *daily activity*.

Penerapan Daqu Method dalam pengembangan seluruh civitas SMP Daarul Qur'an Bandung dilakukan dengan menggunakan pendekatan spiritual. Pelaksanaan Daqu Method dalam bentuk pembiasaan sehari-hari atau *daily activity* di sekolah yang terdiri dari; pembiasaan shalat wajib berjamaah di awal waktu, *qiyamulail* shalat dhuha shalat *qabliyah* shalat *ba'diyah*, menghafal dan tadabur Al-Qur'an, sedekah dan puasa sunnah, belajar dan mengajar, doa mendoakan dan minta didoakan, ikhlas sabar syukur dan ridha yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Shalat wajib berjamaah di awal waktu

Shalat berjamaah selain menunaikan kewajibannya juga sebagai upaya mempererat hubungan manusia dengan Yang Maha Kuasa dan sesama manusia, salah satunya dengan membentuk perilaku ukhawah. Shalat berjamaah dikerjakan bersama oleh setidaknya dua orang dengan ketentuan satu orang menjadi imam dan seorang lainnya menjadi makmum²³.

Selain itu, shalat berjamaah merupakan amalan yang mulai mendapat pahala sebelum melaksanakannya. Berjalan menuju sholat berjamaah termasuk beramal karena menjadi hamba dengan rahmat Allah SWT dijamin hidup baik dan wafat, serta amal yang dapat menghapus kesalahan dan meninggikan derajat seseorang²⁴.

Dalam hadits dijelaskan:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفِدَى بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Yusuf] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Malik] dari [Nafi'] dari [Abdullah bin 'Umar], bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat*²⁵.

Hadits tersebut menjelaskan tentang shalat berjamaah yang lebih utama 27 derajat daripada shalat sendirian. Jumhur ulama menegaskan bahwa shalat

²³ Fakhul Anas, *Indahnya Shalat Berjamaah* (Yogyakarta: Citra Risalah, 2011), 49.

²⁴ Fadhi Ilahi, *Dasyatnya Shalat Berjamaah* (Jakarta: Tulfa Media, 2011), 4.

²⁵ Bukhari, "Hadits Bukhari Nomor 609," tafsirq, 2015,

<https://tafsirq.com/en/hadits/bukhari/609>.

berjamaah lebih penting daripada shalat secara munfarid. Serta beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits lain yang memerintahkan dan menjelaskan keutamaan pelaksanaan shalat berjamaah. Oleh karena itu, membiasakan diri shalat berjamaah yang dilakukan di awal waktu salah satu penerapan Daqu Method di SMP Daarul Qur'an Bandung.

Selain itu, pembiasaan yang telah dibiasakan di sekolah memiliki banyak manfaat, seperti: mengajarkan siswa untuk mempraktekannya, menjadi bekal ketika dewasa, pembiasaan yang telah diamalkan sejak kecil sulit untuk ditinggalkan, dan memberikan contoh kepada orang lain. Shalat berjamaah dapat menjadi pembelajaran bagaimana mengatakan hal-hal yang baik, bersikap sopan dan sopan, menghormati sesama muslim, dan menjaga hubungan baik dengan jalinan silaturahmi²⁶.

b. *Qiyamullail*, Shalat Dhuha, Shalat Qabliyah Ba'diyah

Manfaat jika seorang hamba menghidupkan *qiyamullail* karena akan memberikan ketenangan pikiran karena pada tengah malam yang sunyi adalah waktu tepat untuk bermunajat kepada Allah SWT. Melihat sejarah Nabi Muhammad SAW tidak pernah meninggalkan *qiyamullail* hingga kakinya bengkak. Ada nash dalam Al-Quran dan Sunnah yang menjelaskan keutamaan ibadah *qiyamullail*. Allah mengabulkan doa orang-orang yang shalat di tengah malam, mengampuni dosa-dosanya, karena waktu tersebut mustajab untuk mengadu kepada Allah SWT.

Qiyamullail menjadi kegiatan awal dalam *daily activity* di SMP Daarul Qur'an Bandung. Kegiatan dimulai pukul 03.00 – 04.00 wib secara berjamaah. Setelah kegiatan *qiyamullail*, para siswa bertilawah sembari menunggu datangnya shalat shubuh secara mandiri.

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan terutama saat mulai terik atau hangat saat matahari mulai terbit secara miring sampai mendekati waktu sholat dzuhur. Pelaksanaan shalat dhuha dan membaca surah al-waqiah di sekolah dilaksanakan setiap hari mulai pukul 07.10-07.50 WIB.

Siswa di SMP Daarul Qur'an Bandung dibiasakan melaksanakan shalat sunnah baik qabliyah maupun ba'diyah baik yang bersifat *muakkad* maupun *ghairu muakkad*. Shalat sunnah rawatib atau *qabliyah* dan *ba'diyah* adalah shalat sunnah yang dikerjakan sebelum dan sesudah shalat fardhu (shalat lima waktu). Shalat sunnah rawatib dikerjakan sebelum pelaksanaan shalat

²⁶ Tatan Zenal Mutakin, "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar," *EduTech* 13, no. 3 (2014): 361, <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3089>.

fardhu dinamakan shalat sunnah *qabliyah*. Sedangkan shalat sunnat rawatib yang dikerjakan sesudah shalat fardhu dinamakan shalat sunnah *ba'diyah*²⁷.

c. Menghafal dan Tadabur Al-Qur'an

Menghafal dan tadabur Al-Qur'an yang dilaksanakan di Daarul Qur'an biasanya adalah pembelajaran Tahsin Tahfizh. Tahsin tahfizh sebagai program sehari-hari di SMP Daarul Qur'an Bandung yang memiliki waktu paling banyak yaitu setelah shalat shubuh, setelah shalat ashar dan setelah shalat maghrib. Hal tersebut di dasarkan karena program tahfizh menjadi program unggulan dan menjadi kekhasan SMP Daarul Qur'an Bandung.

d. Sedekah dan Puasa Sunnah

SMP Daarul Qur'an Bandung salah satu sekolah yang menerapkan sikap shadaqah setiap hari. Sedekah dilaksanakan setiap hari oleh seluruh civitas sekolah, bertujuan untuk membersihkan hati, hati bersih otak pun bersih sehingga mempermudah seorang siswa menyerap ilmu yang diberikan oleh asatidz di sekolah. Sedekah setiap hari di SMP Daarul Qur'an Bandung tidak dibatasi nominalnya berapa rupiah, namun berapapun itu nominalnya yang terpenting setiap hari para siswa diajarkan bersedekah di sekolah yang dikoordinir oleh masing-masing guru kelas. Bahkan sedekah tidak berupa uang, apapun itu diajarkan bersedekah di sekolah.

SMP Daarul Qur'an di Bandung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sikap shadaqah setiap hari. Sedekah yang dilakukan setiap hari oleh seluruh warga sekolah bertujuan untuk membersihkan hati, membersihkan otak sehingga memudahkan siswa dalam menyerap ilmu yang Asatidz berikan di sekolah. Sedekah harian di SMP Daarul Qur'an Bandung tidak hanya sebatas nominal rupiah saja, akan tetapi berapapun nilainya nominalnya, yang terpenting siswa diajar sedekah setiap hari di sekolah yang dikoordinir oleh guru kelas masing-masing. Sedekah itu tidak hanya dalam bentuk uang, apapun bentuknya guna membiasakan sikap dan semangat berbagi kepada sesama dengan bersedekah.

Selain sebagai sarana ibadah, bersedekah juga bisa digunakan untuk melatih kepedulian siswa terhadap kehidupan sosialnya. Rasa kepedulian siswa terhadap orang lain harus diasah sejak usia dini dan jangan biarkan rasa kepedulian itu hilang begitu saja. Banyak aspek positifnya jika mengajarkan siswa untuk peduli dengan kehidupan sosialnya untuk peka terhadap lingkungannya dan senang membantu orang lain.

²⁷Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), 112.

Pelaksanaan puasa sunnah yang paling sederhana di SMP Daarul Qur'an Bandung adalah puasa senin kamis, selanjutnya jenjang selanjutnya bisa puasa *yaumul bidh* yaitu pertengahan bulan tanggal 13 14 15 atau bahkan puasa daud. Puasa yang dilakukan secara selang-seling, sehari berpuasa dan sehari berbuka. Hal tersebut diajarkan kepada seluruh siswa guna menumbuhkan rasa kepedulian sosial.

Puasa sunnah merupakan puasa yang tidak dilaksanakan oleh semua orang muslim, tetapi banyak sedikitnya dari orang muslim yang melaksanakan puasa sunnah dengan tujuan menambah keimanan, ketakwaan dan menyempurnakan ibadah yang lain. Selain itu bagi setiap orang yang melakukannya ada makna tersendiri yang dirasakan oleh seseorang baik ketika menjalankan puasa maupun setelah menjalankannya.

e. Belajar dan Mengajar

Belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Daarul Qur'an Bandung adalah mengajarkan untuk seluruh Daarul Qur'an saling belajar antara teman dengan teman lainnya. Belajar yang tidak harus dilaksanakan di kelas bersama guru, namun belajar dapat dilaksanakan di luar kelas. Seperti: Belajar membiasakan diri sejak dini untuk shalat dhuha sebelum mengawali hari, membiasakan memberi salam, senyum dan sapa, Biasakan shalat fardhu di awal waktu, Biasakan 4 keyword, Tolong, terimakasih, maaf, permisi. Itu semua adalah sebagai bagian dari belajar dan mengajar di SMP Daarul Qur'an Bandung.

Belajar mengajar diartikan sebagai pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah perilaku ke arah yang lebih baik. Saat pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.

f. Do'a Mendoakan dan Minta Didoakan

Di SMP Daarul Qur'an Bandung Bandung, para siswa setiap hari diajarkan berdoa untuk dirinya, keluarganya, saudaranya, gurunya, dan lain-lain. Perbuatan tersebut dilaksanakan setelah melaksanakan ibadah (shalat) berdoa untuk kesuksesan dirinya, keluarganya, gurunya, dan sekolah. Adanya kekuatan doa seorang siswa itu sangat luar biasa, bagaimana seorang siswa begitu sabar mempelajari sesuatu agar dimudahkan oleh Allah SWT untuk mengarahkan dirinya dalam melejitkan potensi yang dimilikinya. Sehingga kekuatan itu menumbuhkan keikhlasan, sabar dan tawakal.

Doa adalah jembatan seseorang menuju Allah SWT. Manusia tidak pernah tahu doa mana yang dikabulkan, maka jangan pernah anggap remeh doa yang keluar dari orang yang mungkin dalam pandangan manusia berada di bawahnya, mana tahu justru doa yang Allah SWT ijabah. Manusia tidak

pernah tahu doa yang mana yang dikabulkan maka memperbanyak doa itu adalah usaha seseorang untuk mempercepat pengabulan doa, dan tidak pernah tahu doa yang mana yang dikabulkan maka jangan pernah lupa selalu minta didoakan orang lain dan saling mendoakan.

g. Ikhlas, Sabar, Syukur, Ridha

Ikhlas ialah sifat atau suatu kerelaan untuk menerima ada adanya apa yang telah terjadi pada kehidupannya karena semua itu adalah kehendak Allah SWT. Sabar ialah tahan menderita untuk menghadapi yang tidak disenangi dengan penuh ridha dan menyerahkan diri kepada Allah SWT.

Sifat ridha bukanlah sifat yang mudah dipraktikkan dalam hidup. Ia membutuhkan kesadaran dan kemauan yang tinggi untuk melakukannya. Kesadaran akan anggung jawab keimanan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, serta kemauan memahami maksud dan kehendak Allah SWT dan Rasul-Nya. Dapat disimpulkan bahwa penerapan Daqu Method adalah sebagai kegiatan pembiasaan sehari-hari di SMP Daarul Qur'an Bandung, untuk mencapai visi Daarul Qur'an yaitu menjalankan ibadah wajib dan menghidupkan yang sunnah.

Daqu Method tidak tersusun secara sistematis sebagaimana kurikulum lainnya yang tersedia silabus dan RPP. Daqu Method menjadi penguat pembelajaran pendidikan agama Islam yang kemduain diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserat didik. Hal ini didasarkan pada pengamalan Daqu Method sehari-hari yang berisi tentang pembelajaran Al-Qur'an-Hadits, penanaman akidah-akhlak, penguatan muamalah, dan pengamalan syariah yang merupakan ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kedepannya Daqu Method harus tertata dan tersistem dengan rapih layaknya kurikulum yang menjadi pijakan guna mencapai visi dan misi SMP Daarul Qur'an Bandung. Karena, penerapan Daqu Method berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa yang terkendali seperti minimnya fasilitas untuk pembelajaran di sekolah dan pelaksanaan Daqu Method hanya dapat diterapkan di sekolah saja, namun ketika berada di rumah pembiasaan tersebut belum bisa dilaksanakan dengan baik, karena hanya beberapa siswa yang dapat menjalankannya dengan baik dikarenakan sikap kesadaran diri pada siswa yang sudah tidak bisa dihilangkan.

Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati akidah dan bakti berdasarkan akhlak yang mulia. Pendidikan agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai rujukan utama. PAI bertujuan

untuk mengembangkan umat beragama yaitu manusia yang mampu menjalankan ajaran Islam secara *kaffah* atau secara sempurna, sehingga tercermin dalam sikap dan tindakannya sepanjang hidupnya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP diantaranya kerukunan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia.

Penerapan Daqu Method merupakan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada di SMP Daarul Qur'an Bandung yang merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren. Daqu method dalam implementasi pembelajaran PAI di SMP Daarul Qur'an Bandung yaitu: 1) Shalat berjamaah, dalam kegiatan ini terdapat indikator pembelajaran PAI, diantaranya a) ketaatan kepada Allah, b) mempunyai rasa tanggung jawab, c) bersikap disiplin, dan d) menaati tata aturan yang berlaku. 2) Shalat tahajud, dhuha, qabliyah dan ba'diyah, dalam kegiatan ini terdapat indikator pembelajaran PAI; a) ketaatan kepada Allah, b) bersikap disiplin, c) mempunyai rasa tanggung jawab. 3) Pembiasaan sedekah dan puasa sunnah, dalam kegiatan ini terdapat indikator pembelajaran PAI, diantaranya a) sikap hemat, kepedulian terhadap sesama, rasa empati dan pemurah, b) ketaatan pada Allah, sikap jujur, dan sabar. 4) Pogram menghafal al-Qur'an, dalam kegiatan ini terdapat indikator pembelajaran PAI, diantaranya: a) ketaatan pada Allah, b) sabar, c) selalu bekerja keras, dan d) ketekunan dalam aktivitas dan belajar. 5) Belajar dan mengajar, dalam kegiatan ini terdapat indikator pembelajaran PAI, diantaranya: a) mencintai ilmu pengetahuan, b) ketekunan dalam aktivitas dan belajar, c) semangat dan spirit yang tinggi, d) kemandirian, dan e) sikap percaya diri. 6) Doa, dalam kegiatan ini terdapat indikator pembelajaran PAI, diantaranya: a) tawakal kepada Allah, 2) sikap Qanaah atau rela menerima.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdul Majid Dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Anas, Fakhul. *Indahnya Shalat Berjamaah*. Yogyakarta: Citra Risalah, 2011.
- Bukhari. "Hadits Bukhari Nomor 609." tafsirq, 2015. <https://tafsirq.com/en/hadits/bukhari/609>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, and RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak, Usia SD, SMP, Dan SMA*.

- Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Enco Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fadhi Ilahi. *Dasyatnya Shalat Berjamaah*. Jakarta: Tulfa Media, 2011.
- Jasuri. "Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Madaniyah* 8 (2015): 20–21.
- Kemenag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2006.
- Muhaemin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Mutakin, Tatan Zenal. "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar." *Edutech* 13, no. 3 (2014): 361. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3089>.
- Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an. "Inilah 7 Kunci Sukses Daarul Qur'an." Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an, 2020. <https://daqu.sch.id/2020/11/27/inilah-7-kunci-sukses-daarul-quran/>.
- PPPA Daarul Qur'an. "Profil Lembaga PPPA Daarul Qur'an," 2016. [https://pppa.or.id/download/Profil Lembaga PPPA Daarul Qur'an.pdf](https://pppa.or.id/download/Profil%20Lembaga%20PPPA%20Daarul%20Qur'an.pdf).
- Rahman Ritonga dan Zainuddin. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- RI, Tim Kementerian Agama. *Al-Quran Dan Tafsirnya Jilid VII Juz 19-20-21*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2010.
- Siswanto, Heru. "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2019): 51–62.
- Syukur, Amin. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta, Indonesia: Indonesia Legal Centre Publishing, 2008.
- UU RI, NO.20, 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003, 6. http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp_2_UU20-2003-Sisdiknas.doc.
- Zakaria, D., & Ibrahim, S. (2019). Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMK Negeri 3 Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(2).
- Zubaidullah, Muh. Haris, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD,SMP Dan SMA" 2, no. 1 (2019): 1–11.
- Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press, 2004.